

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi menurut Kutha Ratna (2010) memiliki dua pengertian, yaitu: a). ilmu mengenai metode, berkaitan dengan etimologi, asal usul kata. b). proses yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian, dikaitkan dengan keseluruhan 'cara', seperti: teori, metode dan teknik termasuk cara-cara penyajiannya.

Bakker (1984:11-14) mendefinisikan metodologi sebagai cara-cara yang menatur prosedur penelitian ilmiah pada umumnya, sekaligus pelaksanaannya terhadap masing-masing ilmu secara khusus. Dalam metodologi penelitian ini dijelaskan jenis dan metode penelitian, objek penelitian serta pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan hakekatnya, objek adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, dengan singkat objek adalah sesuatu yang diteliti, sedangkan subjek adalah peneliti. Objek tidak terbatas meliputi benda baik konkret maupun abstrak. Oleh karena luasnya ruang lingkup objek untuk membatasinya objek biasa dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Benda (*artifact*)
- b. Hubungan sosial (*socifact*)
- c. Pikiran dan perasaan (*mentifact*)

Objek dalam penelitian ini terfokus pada warga masyarakat desa Lemo, yang terdiri dari masyarakat lokal (suku wana) yang tersebar di dusun Uewajo. Dalam membangun pemukimannya To wana memilih untuk tidak membaur dengan penduduk lain yang lebih mayoritas, mereka membangun perkampungannya sendiri didalam hutan yang biasa mereka sebut sebagai lipu (pemukiman komunal).

Dalam tradisi Suku Wana nama kelompok masyarakat yang menempati lipu di sesuaikan dengan jenis-jenis sumberdaya alam yang dekat dengan perkampungan mreka, seperti lipu Ue sakoi (mata air), Mpoa (tanaman damar), Lengkasa (bambu). Perhatian penelitian ada di 11 lipu yaitu: Mpoa, Tikore, Ue sakoi, Salumangge, Kablenga, Kaju lintio, Lengkasa, vatutana, Ue makasi, Maleme, Lovu.

Penelitian memerlukan narasumber untuk mendapatkan data atau informasi, narasumber ini disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal, sebagai anggota tim ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Kegunaan informan membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat (Moleong:132).

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: Informan pokok adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok mengenai kearifan lokal yang dimiliki oleh Suku Wana, sedangkan informan pangkal adalah informan lain yang mampu memberikan pengembangan atau perluasan, pelengkap dan pembanding atas informasi yang diperoleh sehingga data dan informasi dapat lebih luas, detail dan mendalam (Purwahyuningtyas, 2012).

Tabel 3.1
Kategori Informan

No	Informan pokok	Informan pangkal
1	Tau tua ada (kepala adat)	Pemerintah daerah, warga sekitar suku wana
2	Tau tua lipu (kepala lipu)	

Sumber: Purwahyuningtyas, 2012

Jumlah informan bisa saja sedikit ataupun banyak, hal tersebut bergantung kepada tepat tidaknya memilih informan pokok, kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti. Ketepatan dalam informan awal akan berpengaruh terhadap kelancaran pengumpulan informasi, yang pada gilirannya akan menentukan efisiensi dan efektivitas penelitian

3.2 Metode Penelitian

Menurut Coghlan dan Brannick (2010) (dalam Sarosa 2012) metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah, dalam metode penelitian ini akan dibahas jenis penelitian dan teknik pengumpulan data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif eksploratif. Penelitian eksploratif adalah salah satu jenis penelitian

sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan topik baru lebih di kenal oleh masyarakat luas, memberikan gambaran dasar mengenai topik, membuka kemungkinan akan diadakannya penelitian lanjutan terhadap topik yang dibahas. Pendekatan kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2007:4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut mereka penelitian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah agar dapat memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri akan mengungkapkan pandangan dunianya.

Dalam hal ini Suku Wana meyakini dan mengadopsi keyakinan atau tingkah laku yang menjadi pola hidup atau pedoman dalam melakukan suatu hal yang kemudian menjadi budaya turun temurun. Penelitian ini diawali dengan mengetahui lebih dahulu pandangan Suku Wana terhadap alam dan bencana alam dilakukan melalui pendekatan secara langsung sehingga dapat menjelaskan apa yang dirasakan oleh objek yang kita teliti.

Melalui wawancara terhadap informan diharapkan peneliti menemukan pola dan atau simbol-simbol perlakuan yang bermakna sehingga dapat disamakan dengan makna ilmiah yang sudah ada, dalam tahap ini penelnti mencari tahu pola perilaku, kebiasaan dan cara hidup terkait dengan bencana alam kemudian melakukan perbandingan antara nilai-nilai Suku Wana dengan nilai-nilai yang diterapkan pemerintah.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006) (Muhammad, 2008:60) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, untuk mengidentifikasi sumber data dapat diklasifikasi menjadi tiga tingkatan yaitu: sumber data berupa orang, sumber data berupa tempat, sumber data berupa simbol. Dalam penelitian ini pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

A. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif yaitu suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti terjun langsung ke lapangan bersama masyarakat guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. pengamat berperan serta dalam pengumpulan data, memungkinkan peneliti melihat, menemukan, mempelajari dan memaknai apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki Suku Wana dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan.

Dalam observasi sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif ada tiga hal pokok yang dijadikan elemen utama (Faisal, 1990:77) yaitu: lokasi atau tempat situasi itu berlangsung, manusia sebagai pelaku dan kegiatan atau aktifitas pelaku. Sejalan dengan Faisal (1990:77) maka:

- a. Lokasi tempat suatu situasi sosial berlangsung ada di 11 lipu, dari 11 lipu tersebut yang menjadi fokus daerah ada 5-6 lipu yang diobservasi hal ini dikarenakan ke 6 lipu tersebut adalah lipu yang sudah mengalami proses sosialisasi dan adaptasi lingkungan luar secara bertahap oleh bantan LSM setempat, selain hal itu faktor keselamatan dan keamanan menjadi pertimbangan peneliti beserta tim lapangan. Adapun ke 6 lipu tersebut adalah Mpoa, lengkasa, sakoi, kablenga, vatutana, lovu
- b. Manusia sebagai pelaku, dalam hal ini yang akan diobservasi adalah masyarakat suku wana
- c. Kegiatan atau aktifitas para pelaku yang menjadi perhatian adalah tindakan-tindakan yang terkait dengan pemanfaatan ruang dan pemeliharaan lingkungan yang biasanya diselubungi oleh mistik atau tahayul menurut orang luar

Hasil observasi ini akan didokumentasikan melalui catatan, kamera atau handy camp. Dokumentasi ini diperlukan untuk menghindari kesalahan yang dilakukan oleh peneliti, seperti keterbatasan dalam mengingat data atau informasi.

B. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

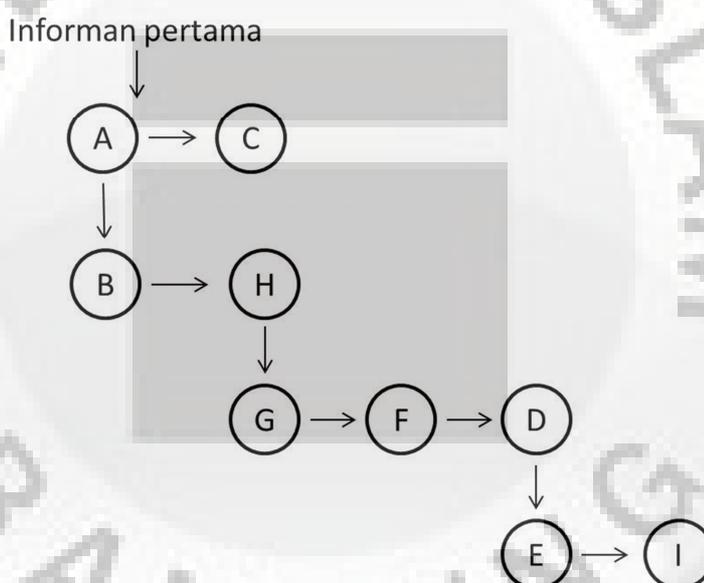
Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara dilakukan kepada para pemangku kepentingan yang memegang posisi penting dalam suku wana

C. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki ketua adat, monografi desa laporan penelitian baik pemerintah maupun perseorangan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh berupa data sekunder namun sangat membantu peneliti dalam menganalisa.

D. *Snowball Approach*

Snowball approach adalah pendekatan informasi bersusun (Saraswati, 2009), cara ini dipakai apabila peneliti hanya mengenal satu atau dua orang yang menurut penilaiannya bisa menjadi informan. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi informasi, maka peneliti akan meminta informan pertama untuk menunjuk orang lain lagi yang bisa ditanyai tentang informasi yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Pemilihan informan

Peneliti telah merencanakan a sebagai orang pertama dan sebagai sumber data. Informan awal ini sebaiknya dipilih orang yang bisa “membuka pintu” untuk mengenali keseluruhan medan secara jelas. Selanjutnya oleh a disarankan ke b dan c. pada b dan c data dirasa belum cukup maka peneliti disarankan ke g, f dan d. dari f dan d data belum begitu akurat maka peneliti pergi ke h dan e selanjutnya i terakhir. setelah sampai pada informan I data sudah jenuh sehingga data sudah cukup sehingga tidak perlu menambah informan lagi.

Sampel masyarakat terdiri dari narasumber kunci (pemerintah desa, pemuka adat, tokoh masyarakat), serta narasumber-narasumber terkait yang

merupakan rekomendasi dari narasumber kunci yang telah ditentukan terlebih dahulu

E. Sumber Data

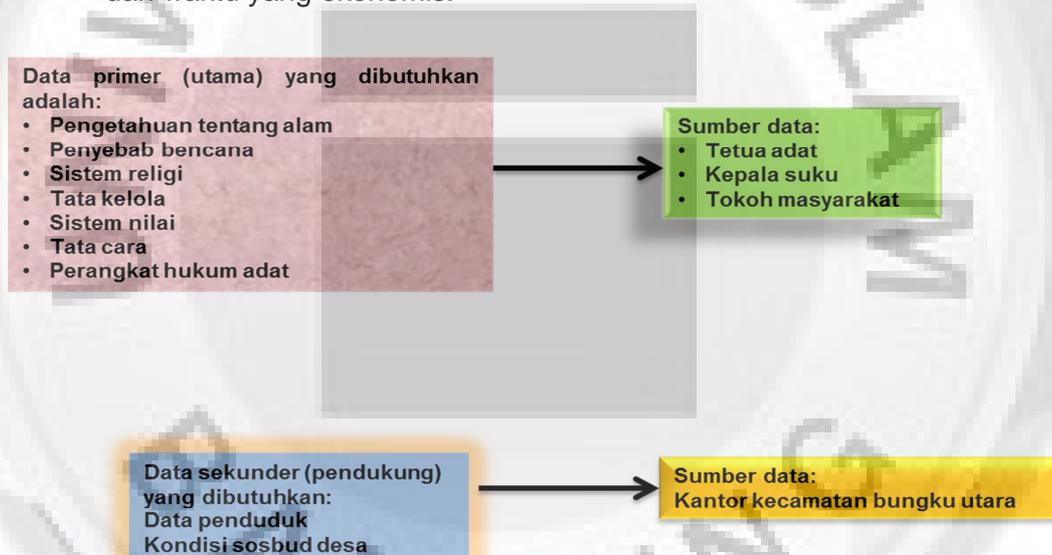
Sumber data dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data penelitian berupa informasi-informasi yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara atau pengamatan langsung di lapangan

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud berbeda. Data tersebut dapat berupa tabel, fakta atau gambar. Keunggulan data sekunder adalah dapat diperoleh dengan biaya dan waktu yang ekonomis.



Gambar 3.2
Kebutuhan Data

Sumber: Pemikiran, 2014

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan survey ke desa Lemo kecamatan Bungku Utara untuk mendapatkan data penduduk, mendapatkan dokumentasi maupun informasi tentang gambaran umum wilayah penelitian. Sedangkan data primer dilakukan melalui indepth interview (wawancara mendalam) yang dilakukan selama 14 hari kepada informan-informan kunci dan informan lainnya.

Penelusuran terhadap informasi didapatkan dari jurnal, buku, internet dan berbagai hal stui yang terkait dengan topik penelitian. Penelusuran informasi ini

dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung hasil wawancara dan sebagai tinjauan literatur yang digunakan untuk konsep yang mendasari penelitian ini.

